

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bank merupakan salah satu lembaga yang menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat. Sehingga bank berfungsi sebagai perantara antara pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Bank juga bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Keberadaan sektor perbankan memegang peranan yang cukup penting dalam masyarakat modern ini. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan terus meningkat ditandai adanya peningkatan dana masyarakat ke sektor perbankan. Produk dan jasa perbankan yang ditawarkan kepada masyarakat juga semakin banyak alternatif pilihan, sehingga persaingan perbankan semakin ketat dan membutuhkan kualitas pelayanan maksimal yang dapat memenuhi keinginan masyarakat.

Bank Indonesia selaku bank sentral mempunyai peranan yang penting dalam penyehatan perbankan. Dalam menilai tingkat kesehatan bank, pada dasarnya Bank Indonesia menggunakan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi suatu bank.

Menurut Rivai, dkk (2013: 465) cara penilaian tingkat kesehatan bank mencakup komponen permodalan (*capital*), rasio asset (*assets quality*), manajemen (*management*), rasio laba (*earning*), dan rasio likuiditas (*liquidity*).

Kinerja perbankan yang baik tentu memberikan kepercayaan bagi nasabahnya dalam menempatkan dana yang dimilikinya dengan rasa aman. Kinerja perbankan dapat dilakukan dengan penilaian kesehatan bank. Penilaian kesehatan bank adalah penting untuk menilai bagaimana kondisi kesehatan bank itu sendiri, apakah dalam kondisi sehat atau tidak.

Rasio permodalan yang lazim digunakan untuk mengukur kesehatan bank adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. CAR adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana atau modal untuk keperluan pengembangan usaha dan menanggung risiko kerugian dana yang disebabkan oleh aktivitas operasional bank (Sari, 2013). Menurut Febrianto dan Muid (2013), semakin tinggi nilai CAR maka menunjukkan semakin baiknya kemampuan finansial bank dalam mengantisipasi kerugian.

*Return On Equity (ROE)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang ada untuk mendapatkan laba bersih (Kasmir, 2015). *Return On Equity* adalah rasio yang membandingkan antara laba setelah pajak dengan total modal sendiri (ekuitas). Rasio ini penting untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang digunakan oleh manajemen perusahaan.

Semakin tinggi ROE yang dicapai maka CAR juga meningkat, karena semakin tinggi jumlah rasio ini berarti tingkat laba bersih yang dicapai meningkat sehingga menyebabkan modal sendiri akan meningkat dan CAR meningkat.

*Return On Asset (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROA, semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan (Sudana, 2009). *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset yang dimiliki oleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

*Net Profit Margin (NPM)* menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih yang dihasilkan setelah pajak dengan pendapatan operasional yang diperoleh oleh bank. Semakin tinggi NPM menunjukkan bank semakin efektif dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit (Sugiyanto, 2002). Hasil penelitian

menunjukkan bahwa NPM mampu digunakan sebagai indikator untuk memprediksi kesehatan bank.

Kinerja perbankan yang buruk dianggap berperan terhadap munculnya krisis moneter di Indonesia. Salah satu ukuran untuk melihat kinerja perbankan adalah melalui CAR. Pemilihan variabel CAR sebagai variabel dependen dikarenakan CAR merupakan indikator yang paling penting menurut Bank Indonesia dalam menjaga tingkat kesehatan bank (Samsul dan Romi, 2001). Salah satu informasi keuangan yang sangat penting bagi bank adalah adanya pendanaan yang merupakan sumber bagi operasional bank. Pendanaan yang efisien akan berdampak pada peningkatan profitabilitas bank. Semakin efisien bank menunjukkan kinerja keuangan yang tinggi.

ROE dan ROA yang merupakan indikator dari rasio profitabilitas dijadikan variabel independen yang mempengaruhi CAR. Hal ini didasarkan atas teori dari Brigham dan Gapenski (1997) bahwa perusahaan yang tingkat pengembalian investasinya tinggi akan menggunakan hutang yang kecil agar tingkat biaya modal yang mengandung risiko relatif kecil. Sedangkan modal sendiri bank relatif tinggi dapat meningkatkan CAR. NPM dijadikan variabel independen yang mempengaruhi CAR didasarkan atas Mas'ud (1999) menunjukkan bahwa rasio *gross profit margin*, *net profit margin*, dan *net income* mampu memprediksi laba periode satu tahun mendatang.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Return On Equity*, *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* terhadap *Capital Adequacy Ratio* (Studi Empiris pada Sektor Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2018)**”.

### 1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* ?
2. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* ?
3. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* ?
4. Apakah *Return On Equity*, *Return On Asset*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai adalah :

- a) Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

- b) Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap *Capital Adequacy Ratio*.
- c) Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Capital Adequacy Ratio*.
- d) Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity*, *Return On Asset*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini yaitu :

a. Kegunaan Teoritis :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi pihak yang membacanya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian di masa yang akan datang.

b. Kegunaan Praktis :

1. Bagi Penulis

Untuk melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di Universitas Satya Negara Indonesia serta untuk memberikan tambahan pengetahuan empiris dan menguji pengetahuan yang telah didapatkan ketika kuliah untuk dapat diaplikasikan dalam menyusun penelitian dan mengolah data yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan.

## 2. Bagi Perusahaan

Meskipun penelitian ini mungkin jauh dari kesempurnaan, namun diharapkan mampu memberikan informasi kepada perusahaan sektor perbankan sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur yang optimal.

## 3. Bagi Pembaca dan Pihak-pihak lainnya

Menambah referensi bukti empiris bagi pembaca sebagai rekomendasi penelitian yang dilakukan di Indonesia di masa yang akan datang. Serta memberikan manfaat kepada pihak lain yang terkait dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan menyesuaikan segala kepentingannya.

